

JARINGAN KOMUNIKASI PADA PENYALURAN BANTUAN SOSIAL TUNAI UNTUK RAKYAT MISKIN DI KELURAHAN PUUWATU KOTA KENDARI

Anisah Eka Putri¹, Laode Muh. Umran², Masrul³

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo
Kendari, 93116, Sulawesi Tenggara, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji implementasi jaringan komunikasi di Kelurahan Puuwatu. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 13 informan yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur jaringan komunikasi di Kelurahan Puuwatu, yang berbentuk *Radial Person Network*, memiliki kepadatan yang rendah dan karakteristik yang terbuka terhadap pertukaran informasi. Dalam proses ini, RT berfungsi sebagai gatekeeper, bertugas mengumpulkan informasi tentang masyarakat kurang mampu. Informasi tersebut kemudian disaring sesuai dengan kriteria penerima dan diserahkan kepada RW, yang berperan sebagai *cosmopolite*. *Cosmopolite* bertanggung jawab mengumpulkan dan menyatukan informasi dari berbagai sumber di lingkungan sekitar. Informasi yang telah terkumpul diberikan kepada Lurah dan Ketua Puskesmas, yang bertindak sebagai *opinion leaders* dan menguasai seluruh data. Mereka memastikan bahwa data yang diterima akurat dan lengkap. Setelah proses verifikasi data dari setiap RW dan RT, informasi tersebut diusulkan kembali kepada Dinas Sosial, yang berperan sebagai *liaison*. *Liaison* ini bertugas memverifikasi data yang diajukan dan memastikan kesesuaiannya dengan data yang ada di dinas. Selanjutnya, data yang telah diverifikasi oleh Dinas Sosial dikirim kembali kepada Ketua Puskesmas untuk menetapkan calon penerima Bantuan Sosial Tunai (BST). Selain itu, teridentifikasi juga kelompok *isolate*, yaitu individu-individu yang sebelumnya merupakan penerima bantuan namun data mereka telah kadaluarsa, sehingga memerlukan pengusulan ulang. Penelitian ini menggambarkan pentingnya struktur jaringan komunikasi yang efektif dalam mengelola dan mendistribusikan bantuan sosial, memastikan bahwa bantuan tersebut dapat diberikan secara tepat dan efisien kepada yang membutuhkan.

Kata-kata Kunci: Jaringan Komunikasi; *Radial Person Network*; Bantuan Sosial Tunai

COMMUNICATION NETWORK FOR DISTRIBUTION OF SOCIAL CASH ASSISTANCE TO POOR PEOPLE IN PUUWATU DISTRICT, KENDARI CITY

ABSTRACT

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research—data collection techniques using interview techniques, documentation and literature study. The informant selection technique used a purposive sampling technique with 13 informants. Based on the research results, the communication network in Puuwatu village is good. Its implementation can be seen from the communication network structure carried out in Puuwatu village, which is a radial person network with little density and is more open to information exchange. The RT conducted the data collection process as a gatekeeper by looking for information about the underprivileged community. Then, the data was filtered according to the recipient criteria and given to the RW, who acted as a Cosmopolite who collected information from sources in their environment; this information was given to the Lurah and Chairperson Puskesmas as an Opinion Leader who is trusted as leader and who controls all data, after all, data is complete from each RW or RT then this data is proposed back to the Social Service which acts as a Liaison in a network. Still, he is not a member of one of these groups. The data proposed to the service is matched again with the existing data; then, the service sends it back to the head of the Social Health Center regarding the names included in this BST proposal. It expired and must be resubmitted.

Keywords: *Communication Network; Radial Person Network; Cash Social Assistance*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial mendasar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, mempengaruhi kondisi individu, kelompok, serta situasi kolektif masyarakat. Kondisi ini diakibatkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kekurangan dan ketidakberdayaan, termasuk keterbatasan dalam memelihara diri sendiri dan memanfaatkan tenaga mental maupun fisik untuk memenuhi kebutuhan dasar. Karena itu, aktivitas untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi sangat sulit. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi material, sosial, budaya, dan struktural yang menunjukkan keterkaitan antara kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan kebutuhan sosial.

Pandemi COVID-19, yang menyebar sangat cepat tidak hanya di China tetapi juga ke berbagai negara termasuk Indonesia, telah berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Data dari World Health Organization (WHO) per 26 Januari 2021 menunjukkan bahwa total kasus COVID-19 di dunia telah mencapai 99.363.697 dengan 2.135.959 kematian. Indonesia sendiri, menurut data Worldometers, berada di peringkat keempat negara dengan kasus COVID-19 tertinggi di Asia. Pada tanggal yang sama, Indonesia mencatatkan 1.012.350 kasus, dengan 820.356 sembuh dan 28.468 meninggal dunia. Pembatasan interaksi sosial dan gangguan aktivitas ekonomi sebagai akibat pandemi ini dikhawatirkan akan meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia, yang diproyeksikan bisa menambah jumlah penduduk miskin sekitar 3,6 juta jiwa pada akhir tahun 2020, angka yang lebih tinggi dibandingkan data bulan September 2019.

Untuk mengurangi dampak kemiskinan akibat pandemi, pemerintah menyalurkan berbagai bentuk bantuan kepada masyarakat yang terdampak, salah satunya adalah Bantuan Sosial Tunai (BST). Di Kelurahan Puuwatu, tercatat 2.844 penduduk masuk dalam kategori miskin. Pemerintah setempat berusaha memanfaatkan program bantuan dari pemerintah pusat untuk mengusulkan nama-nama penerima bantuan, demi meningkatkan penghasilan masyarakat miskin.

BST merupakan bantuan uang tunai yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan/atau rentan yang terdampak wabah COVID-19, dengan nilai Rp.600.000 per keluarga per bulan. Program ini adalah inisiatif khusus Presiden yang dikelola oleh Kementerian Sosial sebagai jaringan pengaman sosial. Di luar wilayah Jabodetabek, bantuan diberikan dalam bentuk uang, sementara di Jabodetabek dalam bentuk sembako. Penerima

BST tidak dapat menerima bantuan lain seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Kartu Sembako, atau Kartu Pra Kerja.

Namun, dalam penyaluran BST di Kelurahan Puuwatu, terdapat beberapa permasalahan. Misalnya, sebagian masyarakat yang berhak menerima BST justru tidak mendapatkannya, dan ada pandangan bahwa penyaluran BST kurang adil. Hal ini disebabkan oleh penilaian yang tidak tepat terhadap kondisi ekonomi beberapa penerima yang masih dianggap mampu secara ekonomi. Sebanyak 374 kepala keluarga terdata sebagai penerima BST berdasarkan informasi dari Ketua Puskesmas Kelurahan Puuwatu.

Proses penyaluran ini membutuhkan kerjasama yang baik antaranggota yang terlibat untuk mengurangi kecemburuan sosial dan memastikan bantuan tepat sasaran. Oleh karena itu, membangun jaringan komunikasi yang efektif sangat penting agar masalah-masalah yang muncul di lapangan dapat diatasi dengan baik. Pertanyaan tentang bagaimana jaringan komunikasi dapat efektif dalam penyaluran BST menjadi fokus utama dalam mengatasi permasalahan sosial ini di tengah pandemi.

Dalam konteks ini, pentingnya jaringan komunikasi dalam distribusi BST tidak dapat diabaikan. Menurut Eriyanto (2014), jaringan komunikasi didefinisikan sebagai hubungan antaraktor yang membentuk struktur dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan ini mencakup peran-peran kunci seperti opinion leaders, bridges, liaisons, dan cosmopolites, yang semuanya berperan dalam memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya. Rogers dan Kincaid (1981) lebih lanjut menekankan pentingnya interaksi dan kedekatan relatif dalam jaringan ini, yang mempengaruhi efektivitas distribusi dan penerimaan informasi.

Bantuan Sosial Tunai bertujuan untuk memberikan dukungan finansial langsung kepada keluarga miskin di luar Jabodetabek dan dalam bentuk sembako di wilayah Jabodetabek, namun tantangan distribusi tetap ada. Keakuratan data, seleksi penerima, dan persepsi keadilan dalam penyaluran bantuan menjadi kritis. Dengan memahami dinamika dalam jaringan komunikasi yang digunakan untuk distribusi BST, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di masa depan.

Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji bagaimana jaringan komunikasi dapat mempengaruhi penyaluran BST di Indonesia, dengan fokus pada kasus Kelurahan Puuwatu,

dan berupaya memberikan wawasan tentang perbaikan kebijakan dan praktik di masa mendatang untuk mengatasi kemiskinan struktural yang diperparah oleh pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Puuwatu, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, yang telah ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) bagi masyarakat miskin, dengan fokus pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Subjek penelitian meliputi pengurus dan penerima BST di Kelurahan Puuwatu, termasuk Lurah, Ketua RW, Ketua RT, serta masyarakat yang menerima bantuan selama pandemi COVID-19. Sebanyak 13 informan terlibat, dipilih melalui teknik purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti keahlian atau posisi strategis informan dalam konteks penelitian, guna memaksimalkan keakuratan data yang diperoleh.

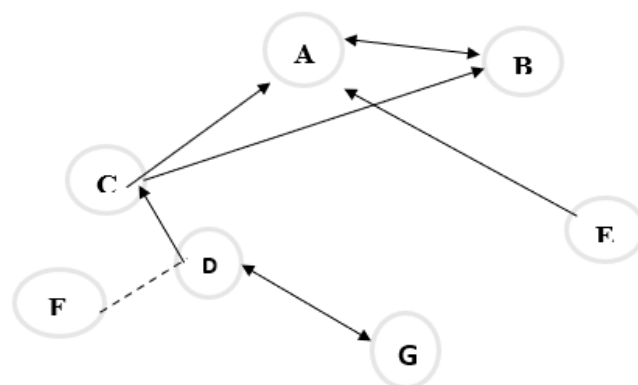
Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui observasi, kuesioner, dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan analisis arsip terkait masalah yang diteliti, melibatkan berbagai sumber dan lembaga, serta telaah literatur dari buku, jurnal, dan penelitian ilmiah lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan: pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Presentation*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Konseptualisasi dalam penelitian ini menggarisbawahi pentingnya jaringan komunikasi sebagai jaringan yang melibatkan individu-individu yang saling berhubungan untuk bertukar pesan. Radial Personal Network, karakteristik jaringan dengan kepadatan rendah namun terbuka terhadap pertukaran informasi, memungkinkan individu fokus untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Selain itu, konsep lain seperti liaison, gatekeeper, bridge, cosmopolite, opinion leader, dan isolate, semuanya memainkan peran penting dalam dinamika jaringan komunikasi dalam konteks penyaluran BST.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Puuwatu, Kecamatan Puuwatu, Kota Kendari, yang ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk masyarakat miskin. Wilayah ini memiliki luas 39,72 km², terletak di bagian barat laut Kota Kendari, di Pulau Sulawesi, dengan ketinggian sekitar 200 meter di atas permukaan laut. Data dari Profil Kelurahan Puuwatu Tahun 2021 mencatat penduduk kelurahan berjumlah 6.546 jiwa, terbagi ke dalam 1.760 kepala keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji jaringan komunikasi dalam distribusi BST. Jaringan komunikasi didefinisikan sebagai rangkaian hubungan antara individu atau kelompok yang terlibat dalam pertukaran pesan atau informasi. Roger and Kincaid (1981) menggolongkan jaringan komunikasi menjadi dua tipe: jaringan personal jaring-jari (radial personal network) dan jaringan personal saling mengunci (interlocking personal network). Di Kelurahan Puuwatu, struktur yang dominan adalah Radial Person Network, yang memungkinkan pertukaran informasi yang lebih terbuka dan melibatkan berbagai aktor dari tingkat RT, RW, hingga kelurahan.



Gambar 1 : Struktur Jaringan Komunikasi Pada Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Untuk Rakyat Miskin Di Kelurahan Puuwatu Kota Kendari

Keterangan :

- A. *Opinion leader* (ketua puskesmas)
- B. *opinion leader* (Lurah)
- C. *Cosmopolite* (RW)
- D. *Gate Keepeer* (RT)
- C/D. *Bridge* (RT dan RW)
- E. *liaison* (Dinas Sosial)
- F. *Isolate* (masyarakat yang tidak menerima bantuan)
- G. masyarakat

—————→ (Terhubung)
 - - - - - (Terputus)

Dalam penelitian ini, jaringan komunikasi dianggap sebagai saluran utama untuk pertukaran informasi antar individu dan kelompok. Penelitian ini memfokuskan pada peran berbagai aktor dalam jaringan komunikasi, seperti *opinion leaders*, *gatekeepers*, *cosmopolites*, *bridges*, *liaisons*, dan *isolates*, dalam konteks distribusi BST. Berikut tabel aktor dalam jaringan komunikasi di Kelurahan Puuwatu Kota Kendari :

Tabel 1 : Peran dan Aktor Jaringan Komunikasi di Kelurahan Puuwatu Kota Kendari

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian	Keterangan
1.	Struktur jaringan komunikasi	Radial personal network	Penyaluran bantuan bersifat terbuka
2.	Opinion leader	-Ketua Puskesmas -Lurah	Pemegang semua data
3.	<i>Gate keeper</i>	RT	Menyaring semua informasi
4.	<i>Cosmopolite</i>	RW	Mengambil data dan diberikan kepada teman kelompoknya
5.	<i>Bridge</i>	-RT -RW	Menjembatani informasi
6.	<i>Liaison</i>	Dinas Sosial	pihak luar yang mengirimkan data.
7.	<i>Isolate</i>	Masyarakat	Tersisih dalam kelompok

Sumber : Olahan Penulis

Opinion leader memiliki metode yang beragam dalam menyampaikan pesan kepada komunikan untuk memperoleh respon atau tanggapan yang spesifik sesuai dengan konteks yang dihadapi. Efektivitas komunikasi dari seorang *opinion leader* bergantung pada isi pesan dan umpan balik yang diharapkan dari penerima pesan. Faktor psikologis dari masing-masing *opinion leader* juga mempengaruhi cara mereka dalam mengelola penyampaian pesan tersebut. Komunikasi dianggap efektif jika umpan balik yang diterima sesuai dengan ekspektasi pengirim pesan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan khusus dari seorang komunikator untuk mencapai komunikasi yang efektif. Di Kelurahan Puuwatu, implementasi peran *opinion leader* oleh Lurah dan Ketua Puskesmas telah berjalan dengan baik. Mereka berkoordinasi dengan seluruh tim sebelum penyaluran bantuan untuk memastikan proses tersebut terorganisir dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu, mereka menginstruksikan para RT dan RW untuk mendata seluruh masyarakat secara teliti agar tercatat dalam daftar penerima bantuan.

Gatekeeper memiliki hubungan yang erat dengan *opinion leader* dalam menyampaikan informasi, baik dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya, serta dari pengirim ke penerima informasi yang spesifik. Berita dan informasi diperoleh melalui proses pencarian yang sistematis sehingga saat diproses lebih lanjut, penyajian berita tidak bersifat acak atau

subyektif. Kemampuan media dalam mengumpulkan informasi tergantung pada sumber informasi yang tersedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran gatekeeper, yang dijalankan oleh RT, sangat krusial dalam proses distribusi bantuan sosial. RT bertugas mengumpulkan informasi dengan mengunjungi rumah-rumah warga yang tampak memerlukan bantuan, kemudian menyaring dan menentukan siapa saja yang memenuhi kriteria sebagai penerima BST. Informasi yang telah disaring tersebut selanjutnya diserahkan kepada RW untuk diajukan sebagai calon penerima bantuan, memastikan bahwa distribusi bantuan tepat sasaran.

Implementasi peranan *Cosmopolite* dalam penyaluran dana bantuan oleh tim Kelurahan Puuwatu telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari proses pencarian informasi yang akurat mengenai warga yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan, yang dilakukan tanpa manipulasi. Ketua RW bertindak sebagai *cosmopolite* dengan mengumpulkan data yang telah disaring oleh RT, berdasarkan kriteria penerima Bantuan Sosial Tunai (BST). Data ini kemudian diserahkan kepada pihak kelurahan untuk diajukan sebagai calon penerima bantuan.

Peran *Bridge* yang dilakukan oleh RT dan RW di Kelurahan Puuwatu juga menunjukkan hasil yang efektif. Mereka menjembatani distribusi informasi dan bantuan dengan memastikan bahwa seluruh data penyaluran tersebar secara adil dan merata di seluruh kelurahan, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara warga. Dalam kehidupan sehari-hari, fenomena ini mendukung terbentuknya hubungan antarkomunitas yang kuat, diperkuat dengan kehadiran jaringan internet dan media sosial yang memungkinkan komunikasi yang lebih luas.

Sementara itu, *Liaison* yang melibatkan Dinas Sosial sebagai pihak luar dalam penyaluran dana bantuan telah membantu proses penyaluran berjalan secara efisien. Interaksi sosial yang dinamis antara perorangan dan kelompok masyarakat memfasilitasi pertemuan dan komunikasi yang memengaruhi distribusi bantuan. Kontak sosial yang terjadi baik secara langsung maupun melalui perantara teknologi memungkinkan adanya feedback yang memperkaya pengalaman komunikasi, membantu menyempurnakan proses penyaluran.

Namun, terdapat isu mengenai *Isolate*, di mana beberapa individu yang terdampak COVID-19 merasa tersisih karena mereka merasa berhak menerima bantuan namun tidak tercakup dalam data pemerintah. Situasi ini mencerminkan adanya kekurangan dalam proses

pendataan yang perlu diperhatikan untuk peningkatan efektivitas distribusi bantuan di masa depan.

SIMPULAN

Implementasi jaringan komunikasi di Kelurahan Puuwatu telah berjalan dengan baik, terbukti dari struktur Radial Person Network yang digunakan. Jaringan ini memiliki kepadatan yang rendah dan bersifat sangat terbuka terhadap pertukaran informasi. Proses pendataan dimulai oleh RT yang bertindak sebagai gatekeeper, mengumpulkan informasi tentang masyarakat kurang mampu. Informasi yang terkumpul kemudian disaring sesuai dengan kriteria penerima dan diserahkan kepada RW, yang berperan sebagai cosmopolite. Cosmopolite bertugas mengumpulkan informasi dari berbagai sumber di lingkungannya dan meneruskannya kepada Lurah serta Ketua Puskesmas, yang merupakan opinion leaders. Opinion leaders ini menguasai seluruh data dan bertanggung jawab atas keakuratan informasi yang diterima.

Setelah data dari RT dan RW lengkap, data tersebut diajukan kembali kepada Dinas Sosial, yang bertindak sebagai liaison, menjembatani berbagai kelompok tanpa menjadi bagian dari salah satunya. Dinas Sosial kemudian memverifikasi data yang diajukan dan mengirimkannya kembali kepada Ketua Puskesmas untuk disesuaikan dengan data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Di sisi lain, terdapat juga individu yang dikategorikan sebagai isolates, yaitu mereka yang mungkin sudah menerima bantuan sebelumnya tetapi data mereka perlu diperbarui. Di Kelurahan Puuwatu, terdapat 2.844 kepala keluarga yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin, namun hanya 374 kepala keluarga yang menerima BST. Sisanya, meskipun terdaftar sebagai penerima bantuan lain, perlu pengusulan ulang untuk memperbaharui status mereka dalam sistem bantuan sosial.

Implementasi jaringan komunikasi ini menunjukkan bagaimana pentingnya koordinasi antar berbagai peran dalam jaringan untuk memastikan distribusi bantuan yang efisien dan tepat sasaran di Kelurahan Puuwatu..

DAFTAR PUSTAKA

- Cindoswari, A. R. (2016). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial Dan Budaya Pada Paguyuban Babul Akhirat Di Kota Batam. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 129-144.
- Eriyanto. (2014). *Jaringan Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru Dalam Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hadi, A. P. (2019). Analisis Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Komunikasi*.
- Hapsari, D. R. (2016). Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial. *Jurnal Komunikasi*.
- Kusumadewi, L. I. (2020). Jaringan Komunikasi “Inovasi Beras Sehat”. *Jurnal Komunikasi*.
- Leavitt, Harold. (1992). *Psikologi Manajemen*. Diterjemahkan oleh Muslichah Zarkasi. Jakarta.
- Marini, D. (2015). Dampak Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Masyarakat Miskin Di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(1), 1-10.
- Maun, C. E. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *JURNAL POLITICO*, 9(2).
- Misno, A. B. P., Junedyono, & Nurhadi. (2020). *Covid-19*. Pustaka Amma Alamiah. ISBN: 978-623-92323-5-1.
- Nugraha, A. (2020, Mei 30). BLT-Dana Desa Rawan Maladministrasi? Diambil dari OMBUDSMAN: <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--blt-dana-desa-rawan-maladministrasi>.
- Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi-Lengkap*. Jakarta: Grasindo.

Sidiq, M. S., Cangara, H., & Unde, A. A. (2016). Pemanfaatan Jaringan Komunikasi Dalam Rekrutmen Kader Partai Keadilan Sejahtera Sulawesi Selatan. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4), 423-433.

SINDONEWS. (2020, November 06). Memotong Rantai Kemiskinan Dampak dari Pandemi Covid-19. Diambil dari SINDONEWS.COM: <https://ekbis.sindonews.com/read/221804/33/memotong-rantai-kemiskinan-dampak-dari-pandemi-covid-19-1604621479?showpage=all>

World Bank. (2020). “World Bank Group and COVID-19 (coronavirus)”. <https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19>.

World Health Organization. (2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi COVID. <https://www.kemkes.go.id/>.